

BAB V

PEMBAHASAN

A. Penghimpunan Dana yang Diterapkan oleh Yatim Mandiri Kediri.

Penghimpunan dana pada suatu lembaga memiliki peranan yang sangat penting. Bahkan disebut sebagai ujung tombak dari sebuah lembaga nirlaba. Karena, dengan adanya penghimpunan dana yang bagus maka bisa dipastikan eksistensi dari sebuah lembaga tersebut terjaga dengan baik. Dan bisa menarik calon donatur ataupun muzakki.

Pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kediri penghimpunan dana ZIS dilakukan dengan beberapa cara dan beberapa tahapan. Mulai dari pra penghimpunan dana, saat melakukan penghimpunan dan ketika sesudah melakukan penghimpunan dana. Hal ini dilakukan supaya penghimpunan dana di yatim mandiri bisa selalu berjalan sesuai rencana dan maksimal.

Karena dana adalah uang yang disediakan untuk keperluan (kesejahteraan, pemberian, hadiah dan derma).¹ Dana juga bisa diartikan nyawa dari sebuah lembaga sehingga apabila tidak ada nyawa maka tidak ada sumber

¹ Peter Salim, *Advanced English-Indonesian Dictionary* (Jakarta: Modern English Press, 1991). Hal. 341

yang akan dihasilkan sehingga akan berakhir mati.² Berarti bahwa kegiatan penghimpunan dana adalah suatu hal yang harus di kelola dengan tepat.

Dalam melakukan penghimpunan dana harus memperhatikan beberapa hal yang harus dipersiapkan. Mulai dari pra penghimpunan sampai akhir dan evaluasi.³ Pada yatim mandiri Kediri pra penghimpunan dana digunakan untuk mempersiapkan data diri calon donatur dan syarat-syarat bisa menjadi donatur. Hal ini di perlukan agar tidak terjadi kesalahan dalam hal penghimpunan dana.

Langkah pertama yang dilakukan ketika memulai penghimpunan dana yaitu mengelompokkan terlebih dahulu sasaran mereka dalam dua kelompok, apakah termasuk ke dalam Pegawai Negeri Sipil (PNS) ataukah termasuk swasta, karena nanti akan ada kaitannya mengenai cara penjemputan zakat dan cara mensosialisasikan program-program yang ada di Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kediri.

Dalam melakukan penghimpunan dana tentunya tidak bisa berjalan sendiri namun harus ada tim yang bekerja sama.⁴ Di lembaga yatim mandiri terdiri dari 13 anggota *fundraiser*. Dari 13 orang tersebut dibagi ke dua kota yakni Kediri dan nganjuk. Dengan pembagian tugas sendiri-sendiri. Pembagian tugas dilakukan untuk mempermudah suatu pekerjaan agar memenuhi target.

² Hasanudin, “*Strategi Fundraising Zakat dan Wakaf*,” Jurnal Manajemen Dakwah, No. 1 (Juni 2013). Hal. 11

³ Asep Saefullah, Ruang Lingkup Dan Teknik - Teknik Fundaraising, *Makalah Ilmiah*, Disampaikan pada Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Kementerian Agama Kabupaten Donggala, tanggal 01 Pebruari 2010 di Asrama Haji Palu.

⁴ <http://e-journal.upstegal.ac.id/index.php/per/article/view/363> diakses pada tanggal 20 juli 2021 pukul 18.30 WIB.

Sedangkan kebijakan yang dilakukan oleh Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten adalah untuk penghimpunan dana, mereka melakukan kebijakan dengan cara menjalin kerjasama dengan pihak-pihak terkait yang berpotensi menjadi *muzakki*, seperti memberikan surat audiensi, surat presentasi, serta langsung menemui pihak pemangku jabatan, memasang spanduk ketika ada *event* tertentu, serta memasang kotak infak pada tempat-tempat yang strategis dan berpotensi bisa menambah pemasukan infak atau sedekah.

Mengenai implementasi pada Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Kabupaten Kediri mengenai metode yang digunakan dalam kegiatan *fundraising* sebagai berikut: *pertama*, langsung (*direct*) dan kedua tidak langsung (*indirect*).⁵

Metode *fundraising* langsung (*direct*) ialah metode yang menggunakan teknik-teknik atau cara-cara yang melibatkan partisipasi wāqif secara langsung. dilaksanakan dengan cara memanfaatkan link-link donatur Yatim Mandiri, baik yang sudah menjadi donatur tetap ataupun temporer. Contoh lain dari metode ini adalah: *direct mail*, *direct advertising*, *telefundraising*, dan presentasi langsung.

Kemudian metode *indirect* dilaksanakan dengan membuat program yang bisa menarik minat donatur dan juga memberikan kesadaran kepada donatur akan pentingnya kepedulian terhadap sesama. Yaitu bentuk-bentuk *fundraising* di mana tidak dilakukan dengan memberikan daya akomodasi langsung terhadap

⁵ Asep Saefullah, Ruang Lingkup Dan Teknik-Teknik Fundaraising, *Makalah Ilmiah*, Disampaikan pada Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Kementerian Agama Kabupaten Donggala, tanggal 01 Pebruari 2010 di Asrama Haji Palu.

respon wāqif seketika. Metode ini misalnya dilakukan dengan metode promosi yang mengarah kepada pembentukan citra lembaga yang kuat, tanpa diarahkan untuk transaksi daya/dana wakaf pada saat itu. Sebagai contoh dari metode ini adalah: *advertorial*, *image campaign*, dan penyelenggaraan *event*, melalui perantara, menjalin relasi, melalui referensi, dan mediasi para tokoh dan lainnya. Bisa juga dengan cara melakukan kampanye lewat berbagai media komunikasi. Media yang digunakan dapat berupa brosur, spanduk, poster, stiket, liflet, media cetak, elektronik, dan internet.⁶

Yang terakhir yang dilakukan oleh lembaga yatim mandiri Kediri dalam hal penghimpunan dana yaitu dengan cara rutin melakukan monitoring dan evaluasi. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan agar proyek bisa mencapai tujuan.⁷ Monitoring dilakukan oleh kepala kantor yatim mandiri Kediri setiap satu minggu sekali. Sedangkan untuk evaluasi dilakukan setiap satu minggu sekali. Hal ini sangat rutin dilakukan oleh lembaga yatim mandiri Kediri untuk memaksimalkan penghimpunan dana.

Menurut peneliti, ketika seseorang itu sudah berniat untuk menjadi *fundraiser*, maka kunci utama kesuksesannya adalah bisa mengambil kebijakan yang tepat pada saat di lapangan menemukan permasalahan dan harus

⁶ Asep Saefullah, Ruang Lingkup Dan Teknik-Teknik Fundaraising, *Makalah Ilmiah*, Disampaikan pada Diklat di Tempat Kerja (DDTK) Kementerian Agama Kabupaten Donggala, tanggal 01 Pebruari 2010 di Asrama Haji Palu.

⁷ Hogwood, Brian W, and Lewis A. Gunn, 1986, *Policy Analysis for the Real World*, Oxford University Press.

mempunyai kreatifitas ketika mencari solusi untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang baru tersebut.

Hal ini sesuai pula dengan beberapa teori pada penelitian terdahulu yaitu Penelitian dari Eka Khumaidatul Khasanah. Yang berjudul strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf uang di KSPPS Tamzia Bina Utama' tahun 2019. Kesimpulan dari penelitian ini dimana Strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf uang yang diterapkan oleh KSPPS Tamzis Bina Utama adalah BMT Inheren. BMT Inheren ini merupakan penyatuan pelayanan kegiatan tamwil (bisnis) dan maal (sosial) dalam dari seluruh karyawan. Setiap karyawan KSPPS Tamzis Bina Utama menanamkan dalam diri mereka penguasaan pelayanan bisnis dan sosial. Strategi ini selain didukung dengan program yang menarik calon wakif dan kegiatan sosialisasi baik melalui media sosial seperti facebook, instagram, WhatsApp, maupun media lainnya.⁸

Penelitian yang kedua dari Pungky Septiyani Hapsari tahun 2015. yang berjudul Strategi penghimpunan (fundraising) dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada LAZIS Griya Yatim & Dhuafa (GYD)' Ada enam strategi penghimpunan (fundraising) yang diterapkan oleh LAZIS GYD, yaitu personal ZIS, advertising, interaktif marketing, direct marketing, public relation dan event.⁹

⁸ Eka Khumaidatul Khasanah, 'Strategi penghimpunan dana (fundraising) wakaf uang di KSPPS Tamzis Bina Utama', (Skripsi--Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang, 2019),77.

⁹ Pungky Septiyani Hapsari, "Strategi penghimpunan (fundraising) dana zakat, infak dan sedekah (ZIS) pada LAZIS Griya Yatim & Dhuafa (GYD)', (Skripsi--Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015),69

Penelitian yang ketiga Royan Rahmadani, Djayusman, Mufti Afif, Andi Triyawan dan Faizal Abdillah tahun 2017 dengan judul Analisis Strategi Penghimpunan Dana Zakat, Infaq dan Sedekah'. Berdasarkan analisis SWOT LAZ Umat Sejahtera Ponorogo Dalam menghimpun dana zakat infaq, dan sedekah ditemukan tiga strategi yaitu: memaksimalkan strategi gepuk tular dengan memanfaatkan lebih banyak donatur atau muzakki terhadap LAZ Umat Sejahtera dari PNS Ponorogo, mengadakan silaturahmi dengan muzakki dari PNS, menjalin kerjasama dengan Universitas sekitar untuk membuat aplikasi online berbasis android, membuat komunitas relawan, mendata muzakki atau donatur tetap LAZ Sejahtera siap jemput zakat, membuat jadwal jemput zakat¹⁰

Atik Abidah tahun 2016 Analisis Strategi Fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada lembaga amil zakat Kabupaten Ponorogo Strategi fundraising dalam peningkatan pengelolaan ZIS di Kabupaten Ponorogo yaitu : 1. Brand image lembaga LAZ yang bagus mengetahui pemahaman masyarakat untuk terlibat dalam pengumpulan ZIS kepada lembaga tersebut.¹¹

B. Pendayagunaan Zakat Produktif pada Yatim Mandiri Kediri untuk Program Inovasi Bunda Mandiri sejahtera

Pendayagunaan zakat menjadi suatu alternatif untuk memecahkan suatu permasalahan yang terjadi. Dimana para muzakki enggan menipkan zakatnya

¹⁰ Royan Ramdhani Djayusman, 'Analisi strategi penghimpunan dana zakat infak dan sedekah', (Vol. 3, No. 1, Juni 2017),71-72

¹¹ Atik Abidah, "Analisis Strategi Fundraising terhadap peningkatan pengelolaan ZIS pada lembaga amil zakat Kabupaten Ponorogo", (Volume 10 No 1 Tahun 2016), Hal.186

kepada suatu lembaga karena adanya permasalahan-permasalahan tertentu. Salah satu diantaranya karena kurang tepatnya pengelolaan zakat atau kurangnya inovasi lembaga dalam mendayagunakan suatu dana zakat. Dana zakat yang terhimpun pada lembaga amil zakat nasional belum mencapai target. Dari potensi zakat sebesar 233,8 Triliun dan yang terhimpun masih berkisar 10% dari jumlah potensi.¹² Ini berarti bahwa kurangnya kepercayaan muzakki untuk menitipkan zakat melalui lembaga amil zakat.

Berbeda dengan yang terjadi pada lembaga yatim mandiri Kediri. Dimana lembaga yatim mandiri sudah mendayagunakan dana yang terhimpun untuk pemberdayaan, dan program-program yang mengarah kepada kesejahteraan. Dana zakat yang terhimpun pada suatu lembaga harus mampu didayagunakan untuk peningkatan kesejahteraan dan kemajuan umat¹³.

Pendayagunaan dana zakat diarahkan pada tujuan pemberdayaan melalui berbagai program yang berdampak positif (maslahat) bagi masyarakat khususnya umat Islam yang kurang beruntung (golongan asnaf), dan diharapkan akan tercipta pemahaman dan kesadaran serta membentuk sikap dan perilaku hidup individu dan kelompok menuju kemandirian.

Program-program pendayagunaan zakat produktif di yatim mandiri Kediri terdiri dari 8 program. Yaitu, program dakwah, program ekonomi, program kesehatan, program UICM, program LPICM, program kemanusiaan,

¹² https://www.bps.go.id/istilah/index.html?Istilah_sort=keyword_ind diakses pada tanggal 20 Juli 2021. Pukul 09.45 WIB.

¹³ <https://kaltimprov.go.id/berita/gubernur-dan-forkopimda-bayar-zakat-potensi-zakat-kaltim-masih-sangat-besar> diakses pada tanggal 7 juli 2021 pukul 15.00 WIB

program pendidikan dan program super gizi qurban. Badan amil zakat dan lembaga amil zakat sangat perlu inovasi dalam hal pengelolaan dan penyaluran zakat.¹⁴

Adapun pendayagunaan zakat yang di terapkan oleh Lembaga Amil Zakat Yatim mandiri Kantor Cabang Kabupaten Kediri. Sesuai didalam Undang-Undang UU No. 23 Tahun 2011 pasal 27.¹⁵ Tentang pendayagunaan zakat yaitu :

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir miskin dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada pasal (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahiq terpenuhi. Ketentuan lebih lanjut tentang pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan menteri.
3. Distribusi Zakat Secara bahasa distribusi berasal dari bahasa Inggris, “*distribution*” yang berarti penyaluran dan pembagian.¹⁶ Secara terminologi distribusi berarti penyaluran, pembagian atau pengiriman kepada beberapa orang atau tempat. Muhammad Anas Zarqa melihat begitu pentingnya memelihara kelancaran distribusi ini agar tercipta sebuah perekonomian yang dinamis, adil dan produktif. Contoh yang sangat jelas dari urgensi distribusi

¹⁴<https://www.merdeka.com/uang/wapres-maruf-amin-kritik-pengelolaan-zakat-belum-optimal-kurangi-ketimpangan.html> diakses pada tanggal 20 Juli 2021. Pukul 10.30 WIB.

¹⁵ Undang Undang Zakat Tahun 2011 (Jakarta : Prenada Grup, 2013), Hal. 11.

¹⁶ K. Di Gunawan, *Kamus Lengkap*, (Surabaya: Lima Bintang, 2006), h. 114.

dalam Islam adalah dengan adanya mekanisme zakat dalam ekonomi.¹⁷

Sedangkan untuk prosedur dalam pendayagunaan dana zakat yang ada di Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kantor Cabang Kabupaten Kediri. Sebagai berikut:

- a. Melakukan studi kelayakan
- b. Menetapkan jenis usaha produktif
- c. Melakukan bimbingan dan penyuluhan
- d. Melakukan pemantauan, pengendalian dan pengawasan
- e. Melakukan evaluasi
- f. Membuat laporan

Untuk Sasaran pendayagunaan zakat yang akan menerima manfaat tentunya sesuai dengan ketentuan dalam al-Qur'an surat at-Taubat ayat 80 yaitu salah satu dari delapan asnaf atau golongan yang berhak menerima zakat atau yang dikenal dengan istilah mustahiq zakat.¹⁸

Untuk model sistem pengelolaan zakat produktif pada Lembaga Amil Zakat Yatim Mandiri Kantor Cabang Kabupaten Kediri menggunakan model Surplus Zakat Budget Merupakan pengumpulan dana zakat yang pendistribusiannya hanya dibagikan sebagian dan sebagian lainnya digunakan dalam usaha pembiayaan usaha-usaha produktif. Dimana dalam pelaksanaannya, zakat diserahkan oleh muzakki kepada amil yang kemudian zakat dari muzakki

¹⁷ Achmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 2*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah, 2014), Ed. 1, Cet. 1, h. 100-102.

¹⁸ <https://www.liputan6.com/quran/at-taubah/80> diakses pada tanggal 20 Juli 2021. Pukul 10.30 WIB.

tadi dikelompokkan menjadi 2 antara zakat yang dialokasikan untuk zakat konsumtif dan dana zakat yang digunakan sebagai program pemberdayaan ekonomi.

Dan dari program pemberdayaan ekonomi direalisasikan pada program bunda mandiri sejahtera. Program ini diadakan untuk membantu para bunda yatim dan bunda dhuafa untuk memperbaiki kehidupannya mulai dari ekonomi, kesehatan dan kerohanian. Dibidang kerohanian direalisasikan dengan diadakannya pengajian dan pembelajaran al quran atau bimbingan kerohanian pada setiap hari rabu satu minggu satu kali. Dan diadakan bimbingan khusus Bagi bunda-Bunda yang belum bisa mengaji.

Program bunda yatim mandiri sejahtera diwujudkan dengan pemberian modal kepada bunda yatim dan diberikan pengarahan, bimbigan dan pendampingan. Dengan mengajari para bunda yatim untuk menjalankan usaha bagi mereka yang sudah memiliki usaha. Sedangkan bagi bunda yatim yang belum memiliki usaha akan didampingi dari awal bagaimana cara mendirikan usaha dan usaha yang ingin dijalankan. Model pendampingan dilakukan dari awal sampai nanti bunda yatim bisa menjalankan usahanya sendiri sehingga bisa dikatakan mandiri dan sejahtera.

Dimana dari hasil wawancara dengan bapak fajar jawaban beliau sesuai dengan teori pendayagunaan zakat. Yaitu Bentuk-Bentuk Pendayagunaan Zakat :

- a. Konsumtif tradisional Konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada mustahiq untuk dimanfaatkan secara langsung, seperti: zakat fitrah yang

diberikan kepada fakir miskin untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau zakat mal yang dibagikan kepada para korban bencana alam.¹⁹

- b. Konsumtif Kreatif Pendistribusian zakat secara konsumtif kreatif yaitu zakat diwujudkan dalam bentuk lain dari barangnya semula, seperti diberikan dalam bentuk alat-alat sekolah atau beasiswa.
- c. Produktif Tradisional Dimana zakat yang diberikan dalam bentuk barang-barang yang produktif, seperti bantuan ternak kambing, sapi, alat cukur dan lain sebagainya. Pemberian dalam bentuk ini akan dapat menciptakan suatu usaha dan membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.
- d. Produktif Kreatif Yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk permodalan, baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal usaha pengusaha kecil.²⁰

Selain itu juga diperkuat dengan Penelitian terdahulu dari Arif Mashlah tahun 2012, dengan judul pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang). Dengan hasil merupakan penelitian kualitatif. Awalnya, harta hasil zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan didistribusikan kepada para mustahiq berupa uang dan makanan pokok. Sistem pengelolaan tersebut dirasa tidak berdampak baik terhadap perekonomian mustahiq, hingga kemudian pada

¹⁹ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h. 62

²⁰ Mohammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2012), h. 147.

tahun 2008 muncul gagasan zakat produktif. Pendistribusian hasil zakat ini diwujudkan seekor kambing untuk alternatif solusi pengentasan kemiskinan. Keberhasilan tersebut dikarenakan sebagian besar para mustahiq mampu mengelola kambing yang mereka terima untuk dikembangkan. Perbedaan penulis dengan penelitian Arif adalah mengenai pendayagunaan zakat produktifnya penelitian Arif dengan menggunakan binatang ternak untuk memproduktifkan masyarakat sedangkan penulis lebih menekankan kepada usaha kemandirian dalam memproduktifkan masyarakat yakni dibidang perdagangan dan yang menjadi sasarannya adalah asnaf fakir miskin dengan membandingkan antara kedua Lembaga Amil Zakat (LAZ).²¹

Penelitian kedua dari Sulfiani Tahun 2010 Optimalisasi Penyaluran dan Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (DKD) Magelang. pengawasan dan pemantauan dari LKI DKD Magelang, penyaluran dan pendayagunaan zakat produktif yang dilakukan LKI DKD Magelang hanya memfokuskan di daerah Magelang saja sedangkan dalam penelitian penulis LAZ menyalurkan dana zakat produktifnya tidak terbatas pada satu daerah saja, asalkan mustahiq tersebut (fakir miskin) telah memenuhi kriteria dalam mendapatkan bantuan dana zakat produktif. Dan yang terakhir adanya

²¹ Arif Maslah, "Pengelolaan Zakat secara Produktif sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Pengelolaan Pendistribusian Zakat oleh BAZIS di Dusun Tarukan, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang)." (*Skripsi*, Jurusan Syariah STAIN Salatiga, 2012).

perbedaan dalam segi komparasi antara pendayagunaan zakat produktif pada dua LAZ.²²

Penelitian ketiga dari Shinta Dwi Wulansari tahun 2012 Analisis Peranan Dana Zakat Produktif terhadap Perkembangan Usaha Mikro Mustahiq Penerima Zakat (Studi Kasus Rumah Zakat Kota Semarang). penelitian kuantitatif yang membahas tentang sejauh mana peranannya zakat produktif yang mana dana zakat tersebut dialokasikan dalam program Senyum Mandiri dimana hal ini merupakan program bantuan modal usaha dengan metode hibah atau qardhul hasan. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara pemberian bantuan modal terhadap perkembangan modal, omzet dan keuntungan usaha sebelum dan setelah menerima bantuan modal usaha. Perbedaan penelitian Shinta dengan penelitian penulis ini dari segi adanya pengkhususan dalam hal mustahiq yang menerima zakat serta penulis dalam penelitian ini membandingkan antara dua lembaga zakat.

Penelitian ke empat dari Syaiful dan Suwarno tahun 2015 Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu PDM di Kabupaten Gresik²³. Penelitian tersebut mengkaji tentang persepsi kyai terhadap pendayagunaan zakat

²² Sulfiani, "Optimalisasi Penyaluran dan Pendayagunaan Zakat Produktif untuk Pemberdayaan Ekonomi Umat pada Lembaga Kemanusiaan Indonesia Dana Kemanusiaan Dhuafa (DKD) Magelang." (*Skripsi*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2010).

²³ Syaiful dan Suwarno, *Kajian Pendayagunaan Zakat Produktif Sebagai Alat Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Mustahiq) Pada Lazismu PDM di Kabupaten Gresik*, Vol. 19 No. 2 Desember 2015 (Gresik: Universitas Muhammadiyah), hal: 150-160

produktif untuk menumbuhkan pemberdayaan ekonomi mustahiq serta kepercayaan muzakki terhadap optimalisasi zakat pada suatu organisasi pengelola zakat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat masih awam dengan model penggunaan zakat produktif, adanya kesesuaian fungsi serta kegunaan dana zakat, terdapat aturan serta anjuran dari kyai untuk tidak menunda zakat sebagai pembiayaan ekonomi. Perbedaan penelitian yang terdapat dalam jurnal ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penyusun adalah terdapat pada subyek yang diteliti dan bagaimana pendampingan (manajemen) dari amilin terhadap perkembangan usahanya serta jenis usaha yang diberikan modal. Sedangkan pada jurnal ini, menjabarkan pendapat para kyai mengenai pendayagunaan zakat produktif untuk menumbuhkan pemberdayaan ekonomi mustahiq. Persamaannya adalah meneliti tentang kesesuaian fungsi serta kegunaan dana zakat dan focus pada pembiayaan zakat produktif sebagai modal kerja.

C. Dampak Adanya Program Bunda Mandiri Sejahtera Pada Lembaga Yatim Mandiri Kantor Cabang Kabupaten Kediri.

Zakat produktif yang ada di Lembaga Yatim Mandiri Kediri merupakan zakat yang diberikan kepada fakir miskin, anak yatim dan keluarga yatim untuk meningkatkan usaha maupun skill mustahik, salah satu zakat produktif di Lembaga Yatim Mandiri disalurkan melalui program yang bernama Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA). Program ini berupa pembinaan kerohanian dan

pemberian pinjaman modal usaha maupun set up usaha yang diberikan khusus untuk para bunda yatim yang dhuafa.

Program Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) adalah salah satu program yang bersifat produktif yang mengutamakan bunda dari anak yatim yang dhuafa untuk menjadi anggotanya, usianya kurang lebih 35-60 tahun, yang memiliki semangat untuk berwirausaha. Program BISA melakukan pembinaan kerohanian untuk meningkatkan pengetahuan keagamaan para bunda serta memberikan modal usaha untuk mensejahterakan perekonomian keluarga yatim. Program ini bertujuan untuk memandirikan para bunda. Adanya program program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) ini dapat membantu meningkatkan penghasilan dan kesejahteraan keluarga yatim. Dengan adanya pemberian modal usaha dalam program BISA tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan. Di dalam Program BISA ini terdapat dua program kerja (Proker), yaitu proker jangka pendek dan jangka panjang.

Program kerja jangka pendek yang ada dalam Program BISA yaitu setiap satu minggu satu kali setiap malam rabu mengadakan pembinaan kerohanian, hal ini diadakan agar dapat membantu meningkatkan pengetahuan para bunda tentang agama Islam serta memotivasi mental para bunda untuk bangkit dari keterpurukan karena ditinggal suaminya. Dan Program Kerja jangka panjangnya yaitu Yatim Mandiri memberikan modal usaha, baik set up usaha dan oprasional usaha yang diberikan setiap setahun sekali.

Usaha yang diberikan Lembaga Yatim Mandiri Kediri kepada para bunda merupakan pemberian modal usaha kecil-kecilan antaranya seperti usaha toko kelontong, sayuran, bakso dll. Walaupun usahanya sangat kecil setidaknya para bunda merasa terbantu dan dapat berusaha sendiri dan mandiri tanpa harus meminta-minta kepada orang lain. Usaha yang diberikan oleh Lembaga Yatim Mandiri Kediri berupa modal usaha bergulir (pinjaman) yang nantinya para bunda akan mengembalikan dalam jangka satu tahun.

Hal ini dilakukan untuk mengajarkan para bunda bersikap jujur dan mengajarkan mereka mengatur keuangan dengan baik dan benar. Lembaga Yatim Mandiri Kediri tidak memungut biaya sedikitpun dari hasil usaha para bunda, keuntungan usaha para bunda tersebut 100% untuk para bunda sendiri. Lembaga Yatim Mandiri memberikan bantuan modal usaha kepada para bunda yang sudah memiliki usaha dan pihak Lembaga hanya memberikan modal untuk penguatan usahanya saja minimal Rp. 750.000 dan maksimal Rp. 1.000.000.

Pemberian modal usaha kepada para bunda ini sangat berdampak positif, karena dengan adanya bantuan modal usaha tersebut perekonomian para bunda meningkat dan sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan berdampak pula pada pendidikan anak-anak bunda yatim. Karena sang anak bisa sekolah sampai SMA bahkan lulus perguruan tinggi. Semua itu diakui oleh para bunda saat peneliti melakukan wawancara, mereka sangat bersyukur dengan adanya program BISA karena dengan adanya program tersebut usaha

kecil-kecilan mereka sedikit meningkat dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, selain itu pembinaan kerohanian juga sangat bermanfaat bagi para bunda, karenanya para bunda dapat kembali belajar dan mendalami tentang agama Islam. Jika ditelaah dari sisi positif penyaluran zakat produktif yang diberikan dalam bentuk program BISA memang sangatlah bermanfaat bagi sebagian para bunda yang menerima manfaat tersebut, namun yang sangat disayangkan program bunda mandiri ini hanya bisa dirasakan atau penerima manfaat hanya ada didesa karangrejo salah satu desa dikabupaten Kediri, hal ini terjadi karena kurangnya kepedulian pengurus Lembaga Yatim Mandiri terhadap usaha bunda.

Hal ini berbanding lurus dengan teori yang menyatakan bahwa dengan adanya zakat bantuan bisa mengubah nasib perekonomian seseorang. Meskipun dalam teori di paparkan demikian Dilihat dari segi mikro ekonomi, zakat memiliki potensi terhadap berdampaknya konsumsi agregat dan produksi agregat. Kelompok pembayar zakat (muzakki) akan menyalurkan sejumlah pendapatan mereka sesuai dengan proporsi ketentuan zakat kepada kelompok mustahik yang akan meningkatkan pendapatan mustahik naik serta mustahik mulai membentuk tanggungan. Dengan meningkatnya pendapatan mustahik, akan berimplikasi juga dengan meningkatnya konsumsi rumah tangga, dengan asumsi produksi agregat pun juga akan meningkat.

Zakat juga berdampak pada makro ekonomi. Secara keseluruhan zakat juga berperan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, efisiensi alokatif,

stabilisasi makro ekonomi, jaminan social, dan distribusi pendapatan melalui permintaan agregat, penawaran agregat, tabungan, serta investasi. Zakat berperan sebagai stabilisasi ekonomi melalui instrument kebijakan fiskal, stabilitas nilai mata uang, serta penanggulangan kemiskinan.²⁴

Dalam menanggulangi kemiskinan, zakat sebagai salah satu bentuk institusional. Dengan memahami akar masalah dari penyebab kemiskinan zakat dapat mengatasi dan mengurangi kemiskinan yang ada. Sebagai salah satu bentuk penanggulangan kemiskinan, zakat berperan positif yang dapat dilihat dari penyaluran zakat yang sudah pasti kepada delapan asnaf, dikenakan zakat mencakup aspek-aspek perekonomian yang luas, juga berperan dalam penciptaan lapangan kerja melalui terciptanya peluang wirausaha dan pekerjaan dengan upah tetap.

Hal ini didukung juga dengan penelitian terdahulu Penelitian dari Mila Sartika tahun 2014 dengan judul Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta. Dari hasil penelitiannya zakat memberikan dampak terhadap mustahik. Dengan adanya zakat produktif tersebut perekonomian mustahik mulai meningkat meskipun tidak signifikan. Persamaan dari penelitian adalah topik yang digunakan terkait Zakat Produktif. Sedangkan perbedaannya adalah objek yang

²⁴ Yusuf wibisono, *mengelola zakat Indonesia*,(Jakarta Timur: Prenadamedia Group:2015), Hal. 11-12

digunakan yaitu pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta dan metode yang digunakan adalah kuantitati²⁵

Penelitian kedua dari Chandra Ari Haryanto dan Nisful Laila tahun 2014 Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta Peningkatan Pendapatan Pada Mustahik YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah) Di Kediri. Hasil dari penelitiannya juga sama dengan yang sebelumnya yakni berdampak positif terhadap para Mustahik YDSF (Yayasan Dana Sosial Al-Falah). Persamaan dari penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya dari segi objek yang digunakan dan lebih mengkaji zakat, serta terdapat tambahan variabel.

Penelitian dari Siti Halida Utami dan Irsyad Lubis tahun 2014 Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Pemberdayaan Mustahik Di Kota Medan. Dari penelitian ini memperoleh hasil bahwa para mustahik setelah memperoleh dana zakat bisa dikatakan berdaya. Persamaan dari penelitian adalah topik yang digunakan terkait Zakat Produktif Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi objek yang digunakan, metode penelitian, dan variable yang digunakan.

Penelitian kelima dari Lailiyatun Nafi'ah tahun 2015 Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif Terhadap Kesejahteraan Mustahik Pada

²⁵ Mila Sartika, "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahik pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta." (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, 2008)

Program Ternak Bergulir Baznas Kabupaten Gresik. Dari penelitian Lailiyatun Nafi'ah ini menghasilkan bahwa setelah memperoleh zakat produktif dan dikelola dengan baik, penerima manfaat bisa dikatakan sejahtera, bahkan penerima manfaat sudah menjadi muzakki. Persamaan dari penelitian ini adalah topik zakat produktif. Perbedaan dari penelitian penulis adalah dari segi objek yang digunakan, metode penelitian, dan variable yang digunakan.